

DEKONSTRUKSI FEMININITAS TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL *SEPERTI DENDAM RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS KARYA EKA KURNIAWAN*

THE DECONSTRUCTION OF WOMEN'S FEMININITY IN THE NOVEL OF SEPERTI DENDAM RINDU HARUS DIBAYAR TUNTAS BY EKA KURNIAWAN

Vinna Wardhani¹, Wiyatmi²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta
INDONESIA

¹vinna.wardhani96@gmail.com, ²wiyatmi@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) konstruksi femininitas tokoh perempuan dan (2) wujud dekonstruksi femininitas tokoh perempuan dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Sumber data penelitian ini adalah novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Penelitian ini difokuskan pada konstruksi femininitas tokoh perempuan dan wujud dekonstruksi femininitas tokoh perempuan dalam novel tersebut. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas, reliabilitas, dan penafsiran berulang (*inter-rater*). Data dianalisis dengan teknik analisis yang meliputi reduksi data, penampilan data, dan penarikan simpulan secara verifikatif dengan mengaitkan teori dekonstruksi dan feminisme. *Pertama*, konstruksi femininitas tokoh perempuan dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan meliputi tiga aspek, yaitu identitas, relasi, dan peran. Aspek identitas mencakup dimensi fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Secara fisiologis ditandai dengan berdada besar, bertubuh ramping, dan berparas cantik. Secara psikologis ditandai dengan penuh perhatian, lemah, cengeng, polos, ketus, dan centil. Secara sosiologis ditandai dengan kelas ekonomi menengah ke bawah dan janda. Aspek peran ditandai dengan peran sebagai seorang istri, pedagang, seorang ibu, orang yang pandai memasak dan mengurus dapur, serta penjaga toko. Aspek relasi ditandai dengan relasi suami-istri antara Istri Kepala Desa dengan Kepala Desa dan Rona Merah dengan Agus Klobot. *Kedua*, dekonstruksi femininitas tokoh perempuan dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan terjadi pada tiga aspek, yaitu identitas, peran, dan relasi. Aspek identitas secara fisiologis ditandai dengan tangkas, beringas, dan buruk rupa. Secara psikologis ditandai dengan seksual agresif, kasar dalam bertutur, tomboi, dan sadis. Secara sosiologis ditandai dengan istri ketiga dan istri perampok. Aspek peran ditandai dengan peran sebagai pengawal, pembunuh, kenek truk, pelacur, dan pihak dominan. Aspek relasi ditandai dengan relasi perselingkuhan antara Iteung dengan Budi Baik dan suami-istri yang tidak harmonis antara Jelita dengan Suami.

Kata Kunci: tokoh perempuan, dekonstruksi, feminisme

ABSTRACT

*This study aims to describe (1) the construction of femininity of female figures and (2) the manifestation of the deconstruction of femininity of female figures in novels entitled *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* by Eka Kurniawan. The data source of this research is a novel entitled *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* by Eka Kurniawan. This research is focused on the construction of femininity of female figures and a form of deconstruction of the femininity of female figures in*

*the novel. Data were analyzed by qualitative-descriptive techniques. The validity of the data is obtained through validity, reliability, and repeated interpretation (inter-rater). The data were analyzed by techniques such as data reduction, data appearance, and verification in a conclusive manner by linking among the theory of deconstruction and feminism. The results of this study indicate the following. First, the construction of the femininity of female figures in the novel, *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* by Eka Kurniawan, covers three aspects, namely identity, relations, and role. Identity aspects include physiological, psychological, and sociological dimensions. Physiologically characterized by large breasts, slim body, and beautiful appearance. Psychologically characterized by being attentive, weak, whiny, innocent, stout, and sassy. Sociologically it is characterized by middle to lower economic class and widows. The role aspect is characterized by the role of a wife, a trader, a mother, a person who is good at cooking and managing a kitchen, and a shopkeeper. The relation aspect was marked by a husband and wife relationship between the Wife of the Village Head and the Village Head and Red Cross with Agus Klobot. Second, the deconstruction of the femininity of female leaders in the novel, *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*, by Eka Kurniawan, occurs in three aspects, namely identity, role, and relationship. Aspects of identity are physiologically characterized by tough, violent, and ugly. Psychologically characterized by sexual aggressive, rude in speaking, tomboy, and sadistic. Sociologically marked by a third wife and robber's wife. Role aspects are characterized by roles as bodyguards, murderers, truck drivers, prostitutes, and dominant parties. The relation aspect was marked by the relationship of affair between Iteung and Budi Baik and the husband and wife who were not harmonious between Jelita and Husband.*

Keywords: *female figure, deconstruction, feminism*

PENDAHULUAN

Femininitas dalam masyarakat dipahami secara normatif sebagai salah satu identitas gender yang dimiliki oleh kaum perempuan. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa seorang perempuan memiliki sifat maskulin yang secara konvensional dilekatkan pada laki-laki. Gender merupakan sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural, ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan (Fakih, 2008: 8-9).

Persoalan gender merupakan suatu topik familiar dalam dunia sastra. Ketimpangan hingga penyimpangan gender dapat ditemukan dalam berbagai karya sastra. Eka Kurniawan merupakan salah satu penulis yang mengangkat persoalan gender dalam karyanya. Eka Kurniawan membungkus isu relasi gender yang berkembang di masyarakat dengan menggunakan gaya menulis dekonstruktif.

Wiyatmi (2009: 83) mengatakan bahwa dalam masyarakat patriarki, laki-laki dianggap memiliki kedudukan yang dominan, sementara perempuan berada dalam subordinat. Relasi yang tidak setara dan lebih bersifat dominasi-subordinasi tersebut pada akhirnya memberi peluang munculnya berbagai bentuk kekerasan terhadap perempuan, baik di dalam wilayah rumah tangga seperti kekerasan fisik, psikis, maupun ekonomi.

Penarasian novel-novel Eka Kurniawan terlepas dari sengaja atau tidaknya dalam membangun tokoh dan penokohan sangat kental akan pertimbangan feminisme. Posisi perempuan mendapatkan tempat sentral yang terkadang bertolak belakang dengan realitas di masyarakat.

Pertimbangan itu kemudian memunculkan kecurigaan posisi Eka Kurniawan sebagai seorang feminis laki-laki. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada dekonstruksi femininitas tokoh perempuan yang terjadi dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* (selanjutnya disingkat *SDRHDT*) karya Eka Kurniawan. Penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan teori feminisme menggunakan sudut pandang feminis laki-laki (*male feminist*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dan penelitian pustaka. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *SDRHDT* cetakan ketujuh terbitan PT Gramedia Pustaka tahun 2017. Novel ini terdiri atas 243 halaman dengan sampul berwarna kuning menyala dan ilustrasi burung berwarna hitam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi: (a) membaca secara berulang-ulang novel yang akan dikaji, (b) membaca cermat dengan memberikan tanda pada bagian tertentu dalam novel, dan (c) mendeskripsikan data. Setelah novel tersebut dibaca secara berulang-ulang dan cermat, proses dilakukan dengan pencatatan.

Teknik pencatatan data meliputi: (a) mencatat hasil pembacaan yang telah ditandai dan memiliki hubungan dengan hal yang akan dikaji, yaitu dekonstruksi femininitas dan (b) mengklasifikasikan data sesuai dengan target yang hendak diteliti.

Setelah proses membaca dan mencatat, proses selanjutnya adalah pengklasifikasian data yang telah ditemukan sesuai dengan tujuan yang ingin diteliti.

Teori yang mendasari analisis data menggunakan teori interdisiplin, yakni teori dekonstruksi dan femininitas melalui teknik analisis model Miles dan Huberman (2014). Teknik ini meliputi reduksi data, penampilan data, dan penarikan simpulan secara verifikatif. Pada tahap awal peneliti membaca dengan menandai gagasan pada data.

Setelah data ditandai, peneliti akan mempelajari gagasan yang ada pada novel tersebut. Pada tahap terakhir, temuan umum tersebut akan dikaitkan dengan teori dekonstruksi dan feminisme untuk melihat bagaimana wujud dekonstruksi femininitas yang terjadi di dalam novel *SDRHDT* karya Eka Kurniawan.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, hasil penelitian ini berupa deskripsi mengenai (1) konstruksi femininitas tokoh perempuan dan (2) wujud dekonstruksi femininitas tokoh perempuan dalam novel *SDRHDT* karya Eka Kurniawan.

Pertama, konstruksi femininitas tokoh perempuan dalam novel *SDRHDT* karya Eka Kurniawan meliputi tiga aspek, yaitu identitas, relasi, dan peran.

Aspek identitas mencakup dimensi fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Secara fisiologis ditandai dengan berdada besar, bertubuh ramping, dan berparas cantik.

Secara psikologis ditandai dengan penuh perhatian, lemah, cengeng, polos, ketus, dan centil. Secara sosiologis ditandai dengan kelas ekonomi menengah ke bawah dan janda.

Aspek peran ditandai dengan peran sebagai seorang istri, pedagang, seorang ibu, orang yang pandai memasak dan mengurus dapur, serta penjaga toko. Aspek relasi ditandai dengan relasi suami-istri antara Istri Kepala Desa dengan Kepala Desa dan Rona Merah dengan Agus Klobot.

Kedua, dekonstruksi femininitas tokoh perempuan dalam novel *SDRHDT* karya Eka Kurniawan terjadi pada tiga aspek, yaitu identitas, peran, dan relasi.

Aspek identitas secara fisiologis ditandai dengan tangkas, beringas, dan buruk rupa. Secara psikologis ditandai dengan seksual agresif, kasar dalam bertutur, tomboi, dan sadis.

Secara sosiologis ditandai dengan istri ketiga dan istri perampok. Aspek peran ditandai dengan peran sebagai pengawal, pembunuh, kenek truk, pelacur, dan pihak dominan.

Aspek relasi ditandai dengan relasi perselingkuhan antara Iteung dengan Budi Baik dan suami-istri yang tidak harmonis antara Jelita dengan Suami.

Konstruksi femininitas tokoh perempuan dalam novel *SDRHDT* karya Eka Kurniawan meliputi tiga aspek, yaitu identitas, peran, dan relasi. Aspek identitas tersusun atas dimensi fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Konstruksi femininitas tersebut mengacu pada standar femininitas konvensional masyarakat patriarki.

Pada aspek **identitas** ini merupakan salah satu aspek penting dalam mengkaji konstruksi femininitas tokoh perempuan. Berdasarkan hasil paparan data penelitian, ditemukan bahwa aspek identitas tersusun atas tiga dimensi, yaitu (1) fisiologis, (2) psikologis, dan (3) sosiologis.

Sedangkan pada konsepsi **peran** sangat penting di dalam analisis mengenai konstruksi femininitas perempuan yang ditunjukkan oleh bagaimana seorang tokoh berinteraksi dengan tokoh lain. Posisi peran ini ditandai oleh jenis pekerjaan, aktivitas yang dilakukan, atau pun bagaimana respons tokoh tertentu kepada tokoh lain. Judith Butler relevan disebut di sini karena konsepnya yang terkenal mengenai performativitas. Di dalam teori performativitas, dia mendekonstruksi teori-teori Simon de Beauvoir, Lacan, Foucault, dan Freud berkaitan dengan seksualitas (Jauhariyah, 2016).

Wujud peran yang ditemukan dalam novel Eka Kurniawan ini meliputi lima wujud, yakni (1) seorang istri, (2) pedagang, (3) seorang ibu, (4) pandai memasak dan mengurus dapur, serta (5) penjaga toko.

Sementara itu, pada aspek **relasi** dalam novel Eka Kurniawan berjudul *SDRHDT* juga mencakup bagaimana hubungan antartokoh membentuk pola penokohan serta bagaimana seharusnya relasi itu bekerja.

Pada bagian ini, relasi yang hendak dipaparkan meliputi relasi suami-istri yang dipraktikkan oleh Kepala Desa dan Istrinya serta Rona Merah dan Agus Klobot.

Konstruksi ketokohan seseorang ditentukan oleh bagaimana ia berhubungan dengan tokoh lain dalam sebuah percakapan, kerja sama, maupun sekadar sapaan. Posisi ini mengandaikan bagaimana tokoh dibentuk sedemikian rupa melalui kecenderungan relasionalnya.

Pada konteks relasi ini, banyak narasi-narasi yang dibangun Eka Kurniawan di dalam novelnya yang bersifat timpang, yakni memaparkan bagaimana laki-laki dan perempuan berrelasi secara timpang.

Berikut ini dipaparkan kutipan yang berkaitan dengan relasi, khususnya hubungan antara Kepala Desa dan Istrinya. Sebagai contoh, berikut ini diuraikan nukilan percakapan dalam novel *SDRHDT*.

“Untuk ketiga kalinya Pak Kepala Desa menikah, dan kini ia berada di atas tempat tidur bersama isteri ketiganya itu. Pernikahan mereka baru berumur seminggu” (Kurniawan, 2017: 6)

Jelas apa yang dilakukan Pak Kepala Desa dengan menikah lagi dan memiliki istri ketiga memungkinkan terjadinya poligami. Terlepas dari upaya pembrontakan atau penolakan dari istri sebelumnya, apa yang dilakukan Pak Kepala Desa adalah bentuk kekuasaan laki-laki atas perempuan. Konstruksi inilah yang hendak ditekankan Eka Kurniawan dalam novelnya. Realitas fiktional yang ada di sana menjadi cermin atas kenyataan sosial yang ada di masyarakat.

Dekonstruksi femininitas tokoh perempuan dalam novel *SDRHDT* karya Eka Kurniawan meliputi tiga aspek, yaitu identitas, peran, dan relasi. Aspek identitas tersusun atas dimensi fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Dekonstruksi femininitas tersebut mengacu pada standar femininitas konvensional masyarakat patriarki.

Aspek **identitas** merupakan salah satu aspek yang penting dalam mengkaji dekonstruksi femininitas tokoh perempuan. Berdasarkan hasil paparan data penelitian, ditemukan bahwa aspek identitas tersusun atas tiga dimensi, yaitu (1) fisiologis, (2) psikologis, dan (3) sosiologis.

Sementara aspek **peran** dari data yang ditemukan, Eka Kurniawan melakukan dekonstruksi terhadap peran perempuan dalam novel *SDRHDT*. Ada lima wujud dekonstruksi peran yang dialami oleh tokoh-tokoh perempuan, yaitu (1) pengawal, (2) pembunuh, (3) kenek truk, (4) pelacur, dan (5) dominan.

Selain itu, terdapat dua aspek **relasi** yang termasuk dalam wujud dekonstruksi. Relasi tersebut diwakili oleh perselingkuhan yang dilakukan antara Iteung dengan Budi Baik dan relasi suami-istri antara Jelita dengan suaminya tidak harmonis.

Hasil dari temuan data menunjukkan bahwa dekonstruksi femininitas paling banyak terjadi pada tokoh Iteung. Zulkarnain (2018:120) menambahkan, ada tujuh wujud dekonstruksi femininitas dalam novel-novel karya Eka Kurniawan, yaitu pekerjaan feminin, citra feminin, kebiasaan feminin, simbol feminin, prinsip feminin, hasrat feminin, dan kecantikan. Pola kepenulisan Eka Kurniawan sebagai seorang feminis laki-laki dapat pula dilihat dari kecenderungan ini.

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa standart patriarki sangat menguntungkan laki-laki karena memberi mereka otoritas lebih besar untuk menguasai pihak lemah (perempuan).

Keleluasaan dalam memberi penilaian juga merupakan benefit dari pelanggaran standart patriarki. Hal inilah yang coba untuk dibawa dan diangkat Eka Kurniawan sebagai feminis laki-laki.

Melalui tokoh Iteung yang porsinya lebih banyak dari tokoh perempuan yang lain, Eka Kurniawan mencoba membuat formul femininitasnya sendiri. Formula tersebut lalu dipasarkannya lewat buku-buku yang terjual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, selanjutnya dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut. *Pertama*, konstruksi femininitas tokoh perempuan dalam novel *SDRHDT* karya Eka Kurniawan meliputi tiga aspek, yaitu Identitas, Relasi, dan Peran.

Aspek identitas mencakup dimensi fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Wujud konstruksi femininitas tokoh perempuan dalam aspek identitas secara fisiologis ditandai dengan berdada besar, bertubuh ramping, dan berparas cantik.

Secara psikologis ditandai dengan penuh perhatian, lemah, cengeng, polos, ketus, dan centil. Secara sosiologis ditandai dengan kelas ekonomi menengah ke bawah dan janda.

Aspek peran dalam konstruksi femininitas tokoh perempuan ditandai dengan peran sebagai seorang istri, pedagang, seorang ibu, orang yang pandai memasak dan mengurus dapur, serta penjaga toko. Aspek relasi ditandai dengan relasi suami-istri antara Istri Kepala Desa dengan Kepala Desa dan Rona Merah dengan Agus Klobot.

Kedua, dekonstruksi femininitas tokoh perempuan dalam novel *SDRHDT* karya Eka Kurniawan terjadi pada tiga aspek, yaitu identitas, peran, dan relasi.

Wujud dekonstruksi femininitas tokoh perempuan dalam aspek identitas secara fisiologis ditandai dengan tangkas, beringas, dan buruk rupa. Secara psikologis ditandai dengan seksual agresif, kasar dalam bertutur, tomboi, dan sadis. Secara sosiologis ditandai dengan istri ketiga dan istri perampok.

Aspek peran dalam dekonstruksi femininitas tokoh perempuan ditandai dengan peran sebagai pengawal, pembunuh, kenek truk, pelacur, dan pihak dominan.

Aspek relasi ditandai dengan relasi perselingkuhan yang terjadi antara Iteung dengan Budi Baik dan suami-istri yang tidak harmonis antara Jelita dengan Suami.

Melalui tokoh perempuan dalam novel *SDRHDT*, Eka Kurniawan memposisikan maskulinitas dan femininitas pada tataran yang sama. Seorang perempuan dimungkinkan oleh Eka Kurniawan untuk memiliki kuasa.

Novel *SDRHDT* hadir sebagai bentuk perlawanan simbolis yang coba untuk disuarakan oleh Eka Kurniawan. Dalam perspektif feminis laki-laki (*male feminist*), Eka Kurniawan membuktikan bahwa dirinya turut berperan aktif dalam melakukan perlawanan terhadap ketimpangan akibat kuasa patriarki.

Setelah melakukan penelitian, maka disampaikan tiga saran agar penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji sebagai berikut. *Pertama*, fokus utama pada penelitian ini berpusat pada tokoh-tokoh perempuan, sehingga memungkinkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut yang berpusat kepada tokoh-tokoh laki-laki.

Kedua, Penggunaan sudut pandang feminis laki-laki, memungkinkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi untuk penelitian dengan perspektif yang sama.

Ketiga, Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi pengembangan penelitian lain yang memiliki objek yang sama maupun pemakaian perspektif penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: INSISTPress.
- Huberman, Michael dan Matthew B. Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Penerbit UI.
- Jauhariyah, Witriyatul. 2016. *Gender dan Seks dalam Konstruksi Sosial*. Diakses pada www.jurnalperempuan.org (23 November 2018).
- Kurniawan, Eka. 2014. *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Jakarta: Gramedia Utama Pustaka.
- Wiyatmi. 2012. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Zulkarnain, Jaka Ahmad. 2018. *Konstruksi Maskulinitas dan Femininitas dalam Novel-Novel Karya Eka Kurniawan*. Tesis UNY.